

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI
DI MA THOHIR YASIN LENDANG NANGKA**



**SAOPIATUN NISSA NIM:
113422119**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR 2024**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI
DI MA THOHIR YASIN LENDANG NANGKA
Saopiatun Nissa¹, Nurlathifah N Yusuf², Nurannisa Fitria Aprianti³.**

ABSTRAK

Latar Belakang : Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Salah satu dampak pernikahan dini yaitu kehamilan remaja yang memiliki dampak negatif pada kesejahteraan ibu dan bayinya. Peran bidan dalam mengatasi kasus pernikahan dini tersebut dengan cara memberi penyuluhan kepada masyarakat Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini dengan memberikan penyuluhan media audio visual.

Tujuan : Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan metode *pre – experimental design* dengan menggunakan *one grup pretest – posttest*. Populasi yaitu seluruh remaja putri usia 16 – 19 tahun di MA Thohir Yasin Lendang Nangka sebanyak 90 orang dari kelas X – XII. Jumlah sampel menggunakan rumus Slovin 47 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil : Data tertinggi tingkat pengetahuan remaja putri *pre test* remaja putri tentang resiko pernikahan dini kurang sebanyak 23 orang (48,9%) dan tingkat pengetahuan *post test* baik sebanyak 33 orang (70,2%). Hasil Uji *Wilcoxon p value* $0,001 < \alpha 0,05$.

Simpulan: Ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Pernikahan Dini, Media Audio Visual

Kepustakaan: 17 buku (2015 – 2021), 16 Karya Ilmiah (2015 – 2022).

Halaman : Sampul XI (I-XI), Isi 66 halaman (1–66), Tabel 7 (1-7), Gambar 1, Lampiran 7 (1-7)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen Prodi S1 Profesi Bidan, STIKES Hamzar Lombok Timur

³Dosen S1 Pendidikan Bidan, STIKES Hamzar Lombok Timur

**THE EFFECT OF AUDIO VISUAL MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE
ADOLESCENT WOMEN REGARDING THE RISKS OF EARLY MARRIAGE
AT MA THOHIR YASIN LENDANG NANGKA**

Saopiatun Nissa¹, Nurlathifah N Yusuf², Nurannisa Fitria Aprianti³.

ABSTRACT

Background: Early marriage is the marriage of teenagers under the age of 20 who should not be ready to get married. One of the impacts of early marriage is teenage pregnancy which has a negative impact on the welfare of the mother and baby. The role of midwives in dealing with cases of early marriage is by providing education to the community. Efforts are being made to increase teenagers' knowledge and attitudes about the risks of early marriage by providing education on audio-visual media.

Objective: To determine the influence of audio-visual media on young women's knowledge about the risks of early marriage at MA Thohir Yasin Lendang Nangka

Methods: This research is a type of quantitative research. This research uses an experimental design with a pre-experimental design method using one group pretest - posttest. The population is all young women aged 16 – 19 years at MA Thohir Yasin Lendang Nangka as many as 90 people from classes X – XII. The number of samples using the Slovin formula was 47 people with the sampling technique using stratified random sampling. Data analysis used the Wilcoxon Test.

Results: The highest level of pre-test knowledge of young women about the risks of early marriage was 23 people (48.9%) and 33 people (70.2%) had a good post-test knowledge level. Wilcoxon test results p value $0.001 < \alpha 0.05$.

In Conclusion: There is an influence of audio-visual media on young women's knowledge about the risks of early marriage at MA Thohir Yasin Lendang Nangka.

Keywords: Level of Knowledge, Early Marriage, Audio Visual Media

Bibliography: 17 books (2015 – 2020), 16 scientific works (2015 – 2022).

Pages : Cover (I-XI), Contents 66 (1-66), Table 7 (1-7), Figure 1
Appendix 7 (1-7)

¹Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer S1 Midwifery Profession Study Program, STIKES Hamzar East Lombok

³Lecturer S1 Midwifery Education, STIKES Hamzar East Lombok

I. PENDAHULUAN

Remaja termasuk dalam proses individu dalam tahap transisi menuju kedewasaan melibatkan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Transformasi sosial yang terjadi selama masa remaja terkait erat dengan interaksi sosial, perubahan emosional pada remaja melibatkan dua aspek utama, yakni perilaku positif dan perilaku negatif (Swari *et al.*, 2022). Remaja adalah generasi penerus yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kreatifitas serta pembangunan bangsa. Menurut Saraswati (2019) menyampaikan bahwa remaja (10 – 19 tahun) merupakan masa peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya. Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Kusmiran, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10 – 19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara berkembang, sedangkan di Indonesia kelompok umur 10 – 19 tahun berjumlah 22% yang terdiri dari 50,51% remaja laki – laki dan 49,1% remaja perempuan (Sari, 2015). Badan Pusat Statistik (BPS) RI melaporkan angka pernikahan dini pada perempuan sebelum berusia 18 tahun di Indonesia pada 2022 sebanyak 8,06 kasus.

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi

NTB, untuk perkawinan anak di NTB tahun 2022 berada di point 16,23 sedangkan tahun 2023 naik menjadi 17,32. Angka kasus pernikahan dini di Lombok timur awal tahun 2023 hingga pertengahan tahun mencapai 20 kasus (DP3AP2KB NTB, 2023).

Salah satu penyebab kecenderungan remaja putri untuk menikah pada usia dini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan akibat dan kerugian dari pernikahan di usia muda. Oleh karenanya, anak terutama dalam kategori remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya untuk menghindari pernikahan dini (Naghizadeh S, dkk. 2021).

Peran pemerintah dalam penanganan pernikahan usia dini, adalah diantaranya melalui pembatasan usia pernikahan. Untuk melangsungkan pernikahan telah diatur dalam UU No 16 tahun 2019 mengatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (UU No 16 tahun 2019).

Kehamilan remaja memiliki dampak negatif pada kesejahteraan ibu dan bayinya. Beberapa diantaranya melibatkan risiko terhadap kanker serviks dan trauma fisik pada organ intim. Kelahiran prematur, pecah ketuban, keguguran, rentan terhadap infeksi, dan anemia selama kehamilan (kekurangan zat besi) adalah beberapa komplikasi yang mungkin terjadi, ada kemungkinan besar untuk melahirkan anak dengan pertumbuhan terhambat (stunting), berat badan bayi lahir rendah (BBLR) tekanan darah tinggi selama hamil (eklamsia), kemungkinan terburuk termasuk risiko kematian dan pendarahan berlebihan saat melahirkan yang

disebabkan oleh kelemahan otot Rahim, yang membuat perdarahan lebih sulit untuk dihentikan (Indrianingsih *et al.*, 2020). Ketidakmatangan fisik dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi Ibu dan bayi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan fatalitas. Risiko tingkat kematian ibu menjadi sangat tinggi ketika melahirkan pada usia di bawah 20 tahun (Juhaidi & Umar, 2020).

Dampak negatif pernikahan dini dari segi Psikis antara lain faktor-faktor ini mencakup kurangnya kesiapan mental, pengalaman trauma, krisis kepercayaan diri, serta ketidakmatangan emosional yang dapat berpotensi mengakibatkan kesulitan dalam membangun keluarga, gangguan kognitif seperti kesulitan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta masalah memori. Selain itu, pasangan muda juga rentan mengalami perubahan emosi setelah melahirkan yang dikenal sebagai 'baby blues', serta memiliki risiko lebih tinggi mengalami stres dan depresi karena tekanan yang muncul sebagai orang tua muda (Indrianingsih *et al.*, 2020).

Penelitian lain menyebutkan jika anak perempuan <20 tahun menikah dengan jarak usia yang jauh, kekhawatiran terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga tidak dapat diabaikan. Demikian juga risiko terinfeksi Human Papilloma Virus (HPV) sehingga dapat menjadi pemicu terjadinya kanker serviks (Bokaie *et al.*, 2021). Di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan oleh BKKBN untuk menurunkan pernikahan anak adalah dengan upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP) (Priohutomo S., 2018).

Peran bidan dalam mengatasi kasus pernikahan dini tersebut dengan cara memberi penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja wanita merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja sehingga dapat meminimalkan resiko terjadi (Limbong *et al* 2020).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini dengan memberikan penyuluhan media audio visual. Penyuluhan menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Media audio visual merupakan salah satu media komunikasi dalam penyuluhan yang melibatkan secara bersamaan dua indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran dalam satu waktu sehingga pesan verbal maupun non verbal dapat disampaikan secara utuh. Media audio visual dinilai sesuai sebagai media penyuluhan untuk remaja karena tampilan – tampilan dalam media tersebut mudah dipahami dan dapat menciptakan suasana menyenangkan yang mempermudah materi penyuluhan dapat dipahami (Gejir IN, dkk. 2017).

Berdasarkan data di MA Thohir Yasin Lendang Nangka tahun 2023 yaitu 90 siswa terdiri kelas X sebanyak 32 siswa, kelas XI 29 siswa, kelas XII sebanyak 29 siswa, didapatkan 5 siswa yang drop out karena melakukan pernikahan dini, 2 siswa diantaranya karena hamil diluar nikah. Berdasarkan studi pendahuluan di MA Thohir Yasin Lendang Nangka pada 10 remaja putri dengan kuisioner tingkat

pengetahuan tentang risiko pernikahan dini didapatkan tingkat pengetahuan kurang 5 orang (50%), cukup 3 orang (30%), baik 2 orang (20%). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Bentuk *pre – experimental* yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *one grup pretest – posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri usia 16 – 19 tahun di MA Thohir Yasin Lendang Nangka sebanyak 90 orang dari kelas X – XII. Jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

III. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

1) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Edukasi melalui Media Audio Visual tentang Resiko Pernikahan Dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Edukasi melalui Media Audio Visual tentang Resiko Pernikahan Dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka

N	Tingkat	n	%
o Pegetahuan <i>Pre Test</i>			
1	Baik	8	17,0
2	Cukup	16	34,1
3	Kurang	23	48,9
Total		47	100

Pada tabel 4.1 dari 47 remaja putri didapatkan data tertinggi tingkat pengetahuan *pre test* remaja putri tentang resiko pernikahan dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka yaitu tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (48,9%) dan data terendah tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (17%).

2) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah diberikan Edukasi melalui Media Audio Visual tentang Resiko Pernikahan Dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah diberikan Edukasi melalui Media Audio Visual tentang Resiko Pernikahan Dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka

N	Tingkat	n	%
Pegetahuan <i>Post Test</i>			
1	Baik	33	70,2
2	Cukup	10	21,3
3	Kurang	4	8,5
Total		47	100

Pada tabel 4.2 dari 47 remaja putri didapatkan data tertinggi tingkat pengetahuan *post test* remaja putri tentang resiko pernikahan dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (70,2%) dan data terendah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,5%).

b. Analisa Bivariat

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas
Shapiro-Wilk

Variabel	<i>P Value</i>
<i>Pre test</i> pengetahuan tentang resiko pernikahan dini	0,001
<i>Post test</i> pengetahuan tentang resiko pernikahan dini	0,001

Pada tabel 4.3 didapatkan hasil uji statistic normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan *P value* = $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

2) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Resiko Pernikahan Dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka

Tabel 4.4 Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Resiko Pernikahan Dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka

Tingkat Pengetahuan	Total (N)	<i>P Value</i>
<i>Pre test</i>	47	0,001
<i>Post test</i>	47	

Pada tabel 4.4 hasil uji *wilcoxon* diperoleh *p value* $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka.

IV. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi Melalui Media Audio Visual Tentang Resiko Pernikahan Dini

Tingkat pengetahuan remaja putri *pre test* remaja putri tentang resiko pernikahan dini data tertinggi tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (48,9%) dan data terendah tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (17%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Notoadmodjo, 2019).

Tingkat pengetahuan *pre test* remaja putri kurang penyebabnya adalah kurangnya informasi yang diterima oleh remaja mengenai resiko pernikahan dini pada remaja cenderung kurang memahami apa itu pernikahan dini dan cenderung menyimpulkan pengertian menggunakan analisa pribadi (Dewie et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan audio visual pencegahan pernikahan dini pada remaja responden memiliki nilai yang

cukup dan bahkan ada yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artika Dewi tahun 2022 tentang “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise” menunjukkan hasil sebelum diberikan penyuluhan dengan media audio visual tentang pernikahan anak, terlihat sebagian besar responden berpengetahuan cukup sejumlah 32 responden (64 %) dan kurang 8 responden (36%).

Asumsi peneliti, tingkat pengetahuan responden kurang disebabkan karena kurangnya pengalaman dan keterpaparan remaja terhadap informasi tentang resiko pernikahan dini yang dapat mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki.

2. Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi Melalui Media Audio Visual Tentang Resiko Pernikahan Dini

Tingkat pengetahuan remaja putri *post test* remaja putri tentang resiko pernikahan dini data tertinggi tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (70,2%) dan data terendah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,5%).

Tingkat pengetahuan *post test* remaja putri tentang resiko pernikahan dini tertinggi didapatkan tingkat pengetahuan baik. Menurut teori, pengetahuan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, dimana semakin banyak indra yang dilibatkan maka semakin baik

pengetahuan yang diperoleh (Elba & Wijaya, 2019).

Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh sumber informasi dan salah satu sumber informasinya adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional (Notoatmodjo, 2018).

Media yang dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja perlu diupayakan melalui suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Media yang dapat digunakan sebagai penunjang dan alat bantu adalah media audio visual yang dapat memberikan stimulasi nyata berisi gambar dan unsur suara. Dalam membuat suatu media diperlukan suatu pengkajian yang dapat digunakan agar sasaran lebih mudah tertarik dan paham tentang informasi kesehatan (Wijaksono, *et al.*, 2023).

Setelah penyajian materi pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur respon dan pengetahuan sejauh mana peserta mengerti dan memahami materi yang telah dijabarkan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar (Haslan et al., 2021). Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Isnaini & Sari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artika Dewi tahun 2022 tentang “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise” menunjukkan hasil setelah diberi penyuluhan dengan media audiovisual tentang pernikahan anak, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu 40 responden (80 %).

Asumsi peneliti, pengetahuan yang baik mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi wanita, dapat mencegah remaja untuk menikah pada usia dini dan dapat menikah setelah organ reproduksi siap dan matang. Penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan remaja. Dengan meningkatnya pengetahuan, maka perilaku remaja dapat berkembang kearah positif dan dapat meningkatkan usia kawin pertama terutama pada remaja perempuan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan dan tingkat pengetahuan seseorang makin mudah untuk menerima informasi. Semakin banyak

sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan.

3. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Resiko Pernikahan Dini

Hasil tingkat pengetahuan baik sebelum dan setelah edukasi dari 8 orang (17%) meningkat menjadi 33 orang (70,2%), tingkat pengetahuan cukup sebelum dan setelah edukasi dari 16 orang (34,1%) berkurang menjadi 10 orang (21,3%). Sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebelum dan setelah edukasi dari 23 orang (48,9%) berkurang menjadi 4 orang (8,5%). Berdasarkan hasil uji normalitas *shapiro wilk* didapatkan nilai signifikan $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan pengujian alternatif yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh $p\text{ value } 0,001 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka.

Pernikahan dini sebaiknya dicegah, salah satu langkah yang dapat diambil oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi insiden pernikahan dini dan mengurangi efek negatif dari pernikahan di usia remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini. Edukasi adalah tindakan memberikan intervensi kesehatan melalui pemberian perilaku dan interaksi sosial kepada perempuan dan pasangan sebelum melangsungkan

pernikahan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pernikahan pada usia muda. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, perilaku remaja dapat berkembang secara positif yang dapat berpotensi untuk mengurangi tingkat pernikahan dini (Dewie et al., 2022).

Penyebab pernikahan usia dini antara lain faktor pendidikan, pergaulan bebas, faktor adat dan budaya, faktor ekonomi, faktor agama (Indrayani, 2014). Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan anak kecenderungan melakukan pernikahan dini (Alfiyah dalam Desiyanti, 2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pernikahan anak yang signifikan kepada responden remaja antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual. Tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pernikahan anak dan menghindari terjadinya hal-hal buruk seperti yang dipaparkan diatas salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan atau promosi kesehatan.

Media audio visual merupakan salah satu media komunikasi dalam penyuluhan yang melibatkan secara bersamaan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran dalam satu waktu sehingga pesan verbal maupun non verbal dapat disampaikan secara utuh (Gejir IN,dkk., 2017). Media audio visual dinilai sesuai sebagai

media penyuluhan untuk remaja karena tampilan-tampilan dalam media tersebut muda dipahami dan dapat menciptakan suasana menyenangkan yang mempermudah materi penyuluhan dapat dipahami.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dkk (2014) tentang efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan filariasis bahwa ada perbedaan perilaku responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual perilaku responden terhadap pencegahan filariasis menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi (Dinastiti & Jaya, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya pernikahan dini harus terus digalakkan. Hal itu sangat diperlukan para remaja untuk menghindari pernikahan dini sehingga mereka mengetahui dampak negatifnya. Pendidikan dan pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang

termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Risnawati et al., 2022).

Pemberian edukasi mengenai dampak negatif pernikahan dini menambah pengetahuan responden secara efektif sehingga meningkatkan pengetahuan mengenai dampak negatif pernikahan dini. Media audiovisual disajikan dengan cara yang sangat mudah dipahami dan kontennya berfokus pada informasi yang berkaitan dengan konsekuensi buruk dari pernikahan dini (Untari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mareta Ayu Widiyastuti, dkk tahun 2023 tentang “Pengaruh Edukasi Tentang Dampak Negatif Pernikahan Dini dengan Media Audio Visual Terhadap *Self Efficacy* Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Mlandang Kedung Jeruk” menunjukkan hasil analisis terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan edukasi dampak negatif pernikahan dengan media audio visual dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$).

Asumsi peneliti, media audio visual sangat baik digunakan untuk membantu menambah pengetahuan terutama untuk menyampaikan materi yang sangat penting untuk diketahui oleh responden. Selain itu, memudahkan penyampaian informasi, memudahkan pemahaman konsep dan penyerapan materi oleh remaja karena tampilan-tampilan dalam

media tersebut mudah dipahami dan dapat menciptakan suasana menyenangkan yang mempermudah materi penyuluhan dapat dipahami. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media audio visual karena mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan. Semakin sering remaja putri mendapat informasi kesehatan khususnya tentang pernikahan dini, maka semakin baik pula pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini pada remaja putri.

V. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan *pre test* remaja putri tentang resiko pernikahan dini sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual yaitu tertinggi tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (48,9%).
2. Tingkat pengetahuan *post test* remaja putri tentang resiko pernikahan dini setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual yaitu tertinggi tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (70,2%).
3. Ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di MA Thohir Yasin Lendang Nangka ($p\text{ value } 0,001 < \alpha 0,05$).

VI. Saran

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang resiko pernikahan dini dan kesehatan reproduksi melalui kegiatan membaca dan mencari informasi untuk mencegah dampak dari resiko pernikahan dini.

Daftar Pustaka

- A.H Sanaky Hujair. 2019. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Arikunto,S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, R. A., & Heriansyah, R. 2022. Penyuluhan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sman 5 Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*.
- Bokaie M, Bostani Khalesi Z, Ashoobi MT. 2021. Challenges and strategies to end child marriage. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*.
- Dewie, A., Mangun, M., & Safira, I. 2022. *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise The Effect of Audiovisual Media on Adolescent Knowledge About Child Marriage at the Gawalise Youth Posyandu Poltekkes Kemenkes Palu , Indonesia*.
- Dinastiti, V. B., & Jaya, S. T. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi bagi Remaja di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*.
- Elba, F., & Wijaya, M. (2019). Pengaruh Pembekalan Materi Kesehatan Reproduksi Tentang Bahaya Pernikahan Dini Untuk Remaja Putri. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*.
- Gainau, M. B. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Gejir IN, Agung AG, Ratih IADK, Suanda IW, Widiari NN, Mustika IW. 2017. *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Kusumajaya AAN, Marhaeni GA, Mustika IW, editors. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hanum, S. M. F. 2015. Dampak psikologis pada kehamilan remaja (studi ekplorasi di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo). *Jurnal Kebidanan Midwifera*.
- Haslan, M. M., Yuliatin, Y., Fauzan, A., & Tripayana, I. N. A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Indrianingsih, I., Nurafifah, F., & Januarti, L. 2020. Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Upaya Pencegahan Di Desa Janapria. *Jurnal Warta Desa (JWD)*.
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dinipada Kesehatan Reproduksi di SMA Budaya Bandar

- Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*.
- Juhaidi, A., & Umar, M. 2020. Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia : Masihkah Berkorelasi? *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Khoiriyah, H. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Perempuan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Sekampung tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Akbid Wira Buana*.
- Koencoroningrat. 2020. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusmiran. 2015. Pola Asuh Anak dan Remaja. Jakarta: Salemba Medika.
- Limbong, M., & Deliviana, E. (2020). Penyuluhan Dampak Pernikahan dini Bagi Perempuan. *Jurnal Comunita Servizio*.
- Mahamad dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang Sultan Agung Press.
- Mahasyaroh. 2016. Fenomena pergeseran budaya dengan trend pernikahan. *Jurnal Kebidanan Universitas Aisyiah Yogyakarta*.
- Marmi, 2015. Asuhan kebidanan ibu nifas. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Maudina, L. D. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*.
- Mahfudin, A., & Khoirotul, W. 2016. Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*.
- Mubarak. 2018. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Naghizadeh S, Mirghafourvand M, Mohammadi A, Azizi M, Taghizadeh-Milani S, Ganbari H. 2021. Knowledge and viewpoint of adolescent girls regarding child marriage, its causes and consequences. *BMC Women's Health*.
- Noorkasiani, dkk. 2018. Perkembangan Remaja. Jakarta : CV Mine.
- Nursalam. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Priohutomo S. 2018. Mencegah pernikahan anak melalui program KKBPK. Banjarmasin.

- Retnowati, W., & Amalia, R. B. 2019. Pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mengurangi Frekuensi Pernikahan Dini Di Siswa Smp Di Kecamatan Bangsalsari, Jember. *Jurnal Karinov*.
- Risnawati, Hamka, & Saputri, I. 2022. Penyuluhan Pernikahan Dini Di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Indonesia, Jurnal JPPMI : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Rogers, Everess. M., and Shoemaker, F., Floyd. (2019). Communication of Innovatio: A cross cultural Approach, 2 nd, the Free- Press, New York
- Rumekti, M. 2016. Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Saraswati, Rika. 2019. Hukum Perlindungan Anak Di Indonesia, Bandung: PT. Citra Aditya Baktiaebani.
- Sardi, B. 2016. Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*.
- Sari, L. L. 2015. Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Bayi Prematur. *Jurnal Kebidanan Besurek*.
- Shwari, F. M. M., Sari, F. S., & Kurniawan, S.T. 2022. *Hubungan Perilaku Agresif Dengan Perilaku Nonsuicidal Self Injury (NSSI) Pada Remaja Di SMA*. 19.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tampubolon, E. P. L. 2021. Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Wafiq, A., & Santoso, F. S. 2017. Upaya Yuridis Dan Sosiologis Kantor Urusan Agama Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Wawan, A & Dewi. 2018. Pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.